

Reinterpretasi Teologis Kata *Naṣārā* dalam Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika

Paul Ricoeur



Oleh:

Rizki Ramadhan Sitepu

NIM: 24205031119

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Ramadhan Sitepu
NIM : 24205031119
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Rizki Ramadhan Sitepu

NIM: 24205031119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Ramadhan Sitepu
NIM : 24205031119
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Rizki Ramadhan Sitepu

NIM: 24205031119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-758/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Reinterpretasi Teologis Kata Naşārā dalam Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI RAMADHAN SITEPU, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031119
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1e548a5b00f



Penguji I

Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a19333a5f5dc



Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a1d8b7dab5de



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1e7eab925db

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Reinterpretasi Teologis Kata Nasara dalam Al-Qur'an: Analisis Makna dan Referens Hermeneutika Paul Ricoeur

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizki Ramadhan Sitepu
NIM : 242050231119
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2026

Pembimbing

Dr. (phil) Fadhli Lukman, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19900617 202012 1 008

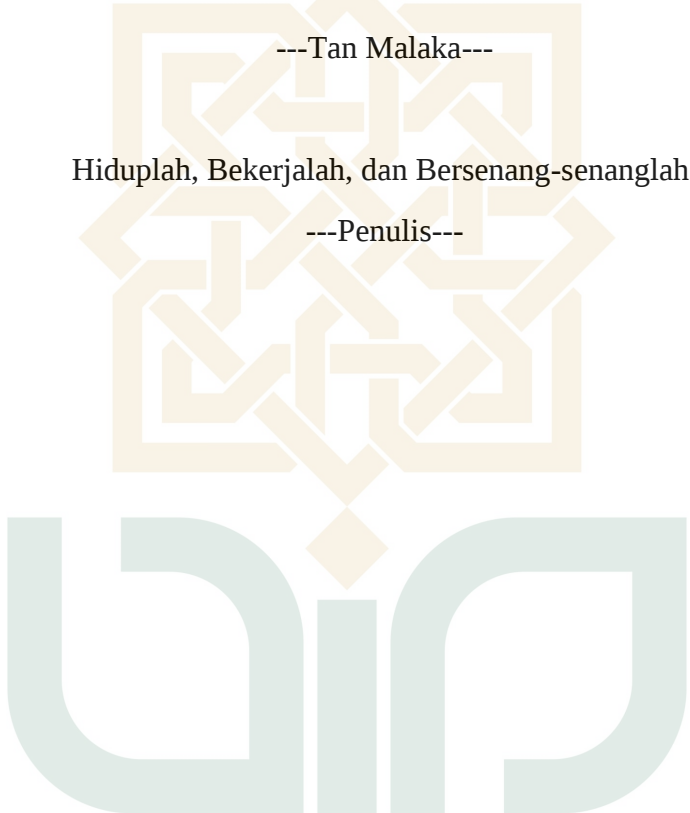
MOTTO

Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.

---Tan Malaka---

Hiduplah, Bekerjalah, dan Bersenang-senanglah.

---Penulis---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji reinterpretasi teologis kata *Naṣārā* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari problem pemaknaan istilah *Naṣārā* yang selama ini cenderung dipahami secara doktrinal dan historis semata, sehingga berpotensi melahirkan pembacaan eksklusif serta polemik antaragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna literal (*sense*) kata *Naṣārā* dalam berbagai konteks ayat al-Qur'an, dan menganalisis transformasi makna tersebut menjadi referensi universal melalui dialektika makna dan referensi dalam hermeneutika Ricoeur.

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Ricoeur yang bergerak melalui tiga tahap utama: eksplanasi yaitu, proses analisis objektif terhadap struktur teks untuk membuka kemungkinan makna yang paling dalam. Distansiasi yaitu proses menjarakkan teks dari pengarang dan pembaca guna untuk mendapatkan penafsiran baru. *Epoché* yaitu menanggukkan referensi literal historis suatu teks guna membuka kemungkinan makna baru yang lebih dalam. dan apropriasi yaitu, pemahaman diri (*self understanding* dalam hal ini interpretasi tidak berhenti pada makna objektif, tetapi bergerak menuju transformasi eksistensial dimana teks menjadi medium refleksi diri yang kritis. Data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an yang memuat istilah *Naṣārā*, sedangkan data sekunder mencakup kitab tafsir klasik dan literatur hermeneutika. Analisis dilakukan secara semantik-linguistik dan kontekstual-historis untuk memperoleh makna literal, yang selanjutnya ditransformasikan melalui proses distansiasi dan penanggukan referensi historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *Naṣārā* dalam al-Qur'an memiliki makna yang polisemi dan kontekstual, mencakup dimensi positif, negatif, dan netral. Melalui proses hermeneutik makna historis tersebut tidak berhenti pada identifikasi komunitas tertentu, tetapi bertransformasi menjadi simbol universal yang merepresentasikan pola penyimpangan teologis, khususnya dalam bentuk pengkultusan otoritas dan distorsi tauhid. Pada tahap apropriasi, reinterpretasi ini menghasilkan pemahaman etis bahwa kritik al-Qur'an terhadap *Naṣārā* tidak semata ditujukan kepada kelompok eksternal, melainkan berfungsi sebagai kritik diri (*self-criticism*) bagi umat beragama secara umum.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hermeneutika Ricoeur mampu menjembatani makna tekstual al-Qur'an dengan relevansi etis kontemporer, sekaligus menggeser paradigma pembacaan dari eksklusivisme identitas menuju universalitas nilai. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan tafsir tematik berbasis hermeneutika serta menawarkan pendekatan reinterpretatif yang lebih reflektif dan dialogis dalam memahami ayat-ayat polemik antar agama.

Kata Kunci: *Reinterpretasi Teologis, Naṣārā, Hermeneutika, Paul Ricoeur.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'qqin

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyaā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā
 جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati ditulis ā
 يسعى ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī
 كريم ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū
 فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai
 بينكم ditulis bainakum

Fathah + wawu mati ditulis au
 قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لنشكركم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan Tesis yang berjudul **“Reinterpretasi Teologis Kata *Naṣārā* dalam Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur”**, dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dan menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, dan pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. (phil) Fadhli Lukman, S.Th.,I. M.Hum, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta menularkan energi positif kepada penulis.

5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah Swt.
6. Ibunda tercinta, Masrida Rambe dan Rahma Rambe, yang telah memberikan dukungan dan do'a, baik secara lahir maupun bathin dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Adik saya, Rahmad Sitepu, Pelita Hati Az-Zahra Sitepu, Zainul Habibi, dan Agung Kurniawan, yang selalu mendukung dan mendo'akan saya.
8. Segenap keluarga Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2024 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama hingga saat ini, yang telah banyak membantu baik dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Segenap teman MIAT-F 2024 yang telah melewati empat semester ini dengan suka dan cita, terlebih kepada Rendy, Hakam, dan Firdaus yang sudah menjadi teman nongkrong dan diskusi dalam penyelesaian tesis ini.
10. Terakhir, orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa sepengetahuan penulis agar pengerjaan tugas akhir ini bisa selesai dengan baik. Semoga Allah membalas doa-doa yang telah kalian berikan.

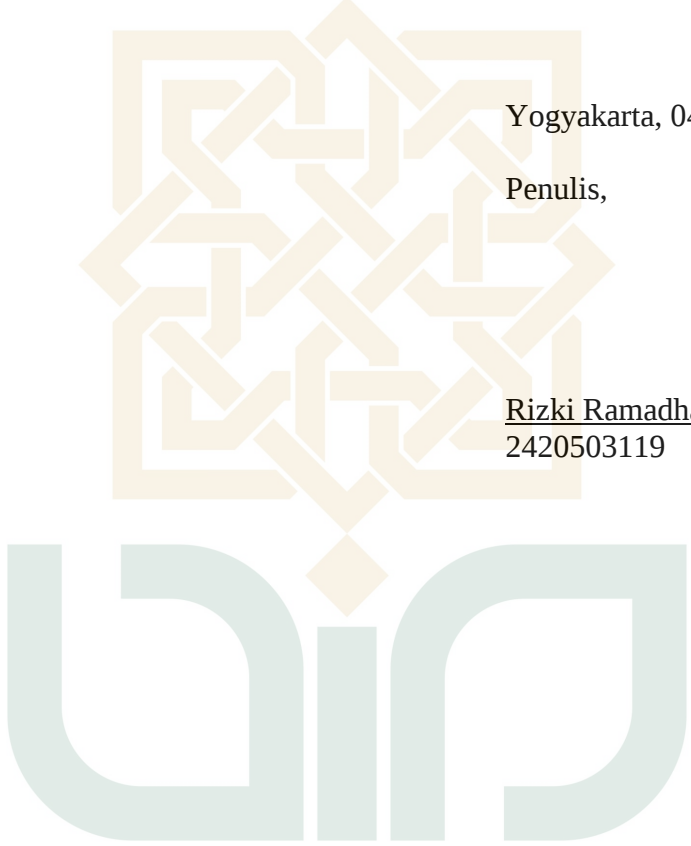
Dengan terselesaikannya laporan Tesis ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan waktu yang akan datang.

Yogyakarta, 04 Mei 2026

Penulis,

Rizki Ramadhan Sitepu
2420503119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Studi Terdahulu	10
F. Sumber Data.....	16
G. Kerangka Teori	17
H. Metode Penelitian.....	23
BAB II HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR.....	27
A. Makna Hermeneutika.....	27
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Hermeneutika	27
B. Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi	30
1. Paradigma Teks	32
2. Antara Penjelasan dan Pemahaman	33
3. Dialektika Distansi dan Apropriasi	36
BAB III <i>NAṢĀRĀ</i> DALAM WACANA KEBAHASAAN DAN PENAFSIRAN KLASIK	40

A. Makna Dasar Kata <i>Naṣārā</i> dalam Al-Qur'an	40
1. Ayat-ayat mengenai <i>Naṣārā</i> dalam al-Qur'an	40
2. Kata <i>Naṣārā</i> dinisbatkan kepada sebuah kota di Negeri Syam yang bernama Nazareth.	49
3. Pendapat yang kedua bahwasanya dinamakan <i>Naṣārā</i> sebagai rujukan dari Qs. Ali Imran: 52 yang berbunyi.	50
B. Klasifikasi Kata <i>Naṣārā</i> dalam Al-Qur'an	52
1. Pendeta dan Rahib	52
2. Kaum yang Berpaham Eksklusivisme	54
3. Kaum Musyrik	56
4. Kaum yang memaksa orang beragama memeluk Nasrani	58
5. Kaum yang mengaku titisan Ibrahim	59
6. Kaum yang berselisih dengan kaumnya.....	61
7. Kaum yang Beriman	62
8. Persamaan Kata Nasrani	65
9. Medan Semantik Makna Relasional <i>Naṣārā</i>	69
C. Dimensi Semantik-Linguistik dalam Penafsiran Klasik	71
1. Analisis Sintagmatik	89
D. Penafsiran Kontekstual Historis Tafsir Klasik Analisis Kontekstual.....	94
1. Nasrani Najran (Arab Selatan).....	94
2. Nasrani Abyssinia (Habasyah/Ethiopia)	98
3. Nasrani Romawi-Byzantium (Syam).....	102
4. Nasrani Arab (Ghassanid).....	105
BAB IV <i>NAṢĀRĀ</i> DALAM ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR	108
A. Analisis Distansiasi (Melapaskan Teks dari Penjara Historis).....	110
1. Distansiasi Pada Q.S Al-Maidah (5): 82	115
2. Distansiasi Pada Q.S At-Taubah (9): 31	117
3. Distansiasi Pada Q.S Al-Baqarah (2): 62.....	119
B. Epoche (Penangguhan Referensi Historis)	121

1. Identifikasi “Keanehan” dalam Teks	123
2. Munculnya <i>Split Reference</i> (Referensi Ganda).....	125
3. Resolusi Ketegangan Makna.....	126
4. Penerapan Epoche Pada Ayat-Ayat Nasara	128
C. Upaya Apropriasi <i>Naṣārā</i>: Makna – Transformasi Eksistensial dan Kritik Diri	136
1. Apropriasi Sebagai <i>Self-Understanding</i>	136
2. Identifikasi “Nasara Internal” dalam Islam.....	140
D. Reinterpretasi Teologis: Pesan Etis Universal	145
1. Prinsip Anti-Pengkultusan Otoritas.....	146
2. Prinsip Kerendahan Hati Epistemik.....	147
3. Prinsip Kritik terhadap Intitusionalisasi Agama	148
4. Implikasi Reinterpretasi Teologis	149
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
Daftar Pustaka.....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ayat-ayat mengenai Nasrani dalam al-Qur'an Error! Bookmark not defined.

Tabel 2. 2 Asbabun Nuzul ayat berkenaan dengan kaum Nasrani Error! Bookmark not defined.

Tabel 2. 3 Derivasi kata na-sa-ra beserta bebera makna dan cobtohnya..... Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 1 Sintesis Otonomi Teks..... 120

Tabel 4. 2 Implikasi Split Reference..... 126

Tabel 4. 3 Resolusi Kegangan Makna 127

Tabel 4. 4 Tabel Analisi Epoche dan Transformasi Makna 135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama di dunia ini telah dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu agama Samawi¹ dan agama Tabi'i.² Agus Hakim dalam perbandingan agama menyimpulkan bahwa agama Samawi memiliki keyakinan yang serupa, yaitu percaya bahwa “Tiada Tuhan selain Allah”. Memang benar bahwa hanya ada tiga agama yang diakui sebagai golongan agama Samawi, yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam.³ Mulanya Nasrani merupakan sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Isa as dengan ajaran ketuhanan Yang Maha Esa, namun perlahan paham ini bergeser menjadi sebuah agama yang berpaham triteisme⁴ dengan mengagungkan Isa sebagai jelmaan Tuhan dalam bentuk manusia.⁵ Al-Qur'an, yang diturunkan sebagai kitab yang menyempurnakan ajaran-ajaran dari agama-agama sebelumnya, sering kali menjawab isu triteisme.

¹ Agama Samawi merupakan agama yang berasal dari wahyu Tuhan disampaikan oleh para Rasulnya untuk kemudian disampaikan kepada umat manusia. Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*, cet. 6 (Bandung: Diponegoro, 2006). h. 13.

² Agama Thabi'i merupakan agama yang timbul dari angan-angan belaka manusia atau dibentuk oleh manusia dengan sendirinya, seperti Agama Hindu, Budha, dan Majusi. Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*, Hakim. h.13.

³ Agus Hakim. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*, hlm. 13.

⁴ Albertus Fajar Mulyono, *Tritunggal Dan Triteisme* (Pamekasan, 2016).

⁵ Salim Basyarahil, *Sejarah Injil Dan Gereja* (Jakarta: Gema Insani, 1991). h. 25-28.

Akibatnya sebagian orang Muslim ketika membaca al-Qur'an memiliki pandangan doktrinal yang berbeda dengan pemahaman ketuhanan orang Nasrani.

Dengan penjelasan singkat di atas, kata nasrani yang akan dibahas dalam tulisan ini diambil berdasarkan beberapa alasan; pertama, kata nasrani yang digunakan dalam al-Qur'an berasal dari akar kata *nun-sad-ra'* yang berarti menolong. Dalam aktivitas membaca al-Qur'an, diyakini bahwa setiap kata yang terdapat dalam al-Qur'an pasti memiliki arti tersendiri. Kata Islam, yang berarti berserah diri, mencerminkan nilai tawakkal sebagai prinsip fundamental bagi orang beriman.⁶ Selain itu, Islam juga mengandung makna lain, yaitu kedamaian. Definisi ini dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam menafsirkan Qs. Al-Baqarah: 208, beliau menyatakan bahwa kedamaian perlu menjadi tempat yang menampung semua aktivitas orang-orang beriman.⁷ Berdasarkan pemikiran ini, ingin lebih dipahami bagaimana sebenarnya karakteristik kaum Nasrani yang disebutkan dalam al Qur'an, baik itu bersifat negatif maupun positif.

Kedua, singgungan relasi antara penolong dan Nasrani belum banyak disentuh oleh para penulis karya dengan pembahasan agama. Dalam *Lisan al'Arab* dijelaskan bahwa Nasrani berasal dari kata nasirah (Nazareth) yakni

⁶ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995). h. 290-291.

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). h. 543-544.

sebuah nama wilayah di Syam, yang mana kota Nazareth sekarang terletak di Negeri Palestina. al-Tabari dalam tafsirnya juga menjelaskan, bahwa penamaan Nasrani merujuk pada kota kelahiran Nabi Isa as yakni Nazareth. Namun al-Tabari mengemukakan alasan lain disamping merujuk pada kota Nazareth, bahwasanya al-Tabari juga menjelaskan bahwa kata nasrani juga merujuk pada kata nasara yang memiliki artian menolong yang didasarkan pada Qs. Ali Imran: 52.⁸

﴿فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ

أَنْصَارُ اللَّهِ أَمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾﴾ (آل عمران / ٥٢: ٥٢)

Ketika Isa merasakan kekufuran mereka (Bani Israil), dia berkata, “Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?” Para hawari (sahabat setianya) menjawab, “Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim. (Ali 'Imran/3:52).

Alasan kedua ini berhubungan dengan alasan pertama di atas, bahwasanya stigma positif mengenai kaum Nasrani juga perlu dibangun karena bahkan al-Qur'an tidak hanya menyebutkan keburukan perilaku kaum Nasrani.

Ketiga, realitas penggunaan sebutan Nasrani masih kerap diutarakan oleh kaum muslim dan kaum non-kristen, namun penggunaan kata Nasrani oleh

⁸ Ibn Jarir At-Tabari, *Tafsir At-Tabari (Jami'u Al-Bayan at Ta'wil Al-Qur'an*, Jilid 2 (Mesir: Daar Hija, 2001). h. 34.

kaum Kristen dianggap sudah meredup di zaman ini. Kaum Kristen yang selama ini digaungkan sebagai kaum Nasrani sudah jarang menggunakan sebutan Nasrani sebagai panggilan untuk agama mereka. Mun'im Sirry menuliskan sebuah artikel dengan judul "Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)", di dalamnya ia menghimbau kepada masyarakat untuk tidak menyebut kaum Kristiani dengan sebutan kaum Nasrani. Hal ini didasari atas pendapat Mun'im yang menyatakan bahwa Nasrani dalam al-Qur'an lebih digadang-gadang dengan kepercayaannya akan triteisme, sedang kaum Kristen sekarang lebih mengaku berpaham trinitas.⁹

Dari beberapa alasan di atas penulis ingin lebih mengetahui siapakah dan bagaimanakah Nasrani yang sebenarnya disebut oleh al-Qur'an dan dinamika pemaknaan juga penggunaan kata nasrani. Dalam al-Qur'an sendiri kata Nasrani disebut menggunakan kata yang berbeda-beda, yakni *Nasara*, *Nasrani*, *Ahl al-Kitab*, *Ahl al-Injil*, dan *Hawariyyun*. Dengan beberapa derivasi kata di atas dikumpulkan akan terdapat 49 ayat yang menggunakan kata tersebut.

Kata Nasara atau Nasrani ini akan melalui beberapa tahap analisis guna mengetahui inti makna. Pencarian makna kali ini akan menggunakan analisis hermeneutika. Dari sekian banyak jenis hermeneutika, tulisan ini akan

⁹ Mun'im Sirry, George Steiner et al., *The Rule of Metaphor*, n.d. *Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)* (Geotimes, 2016).

menggunakan hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur. Ricoeur merupakan seorang filsuf dari Prancis yang tertarik pada al-Qur'an. Ia dikenal sebagai tokoh kunci dalam aliran Fenomenologi dan Hermeneutika, berusaha menjembatani filsafat kontinental (Heidegger, Husserl) dengan analisis struktural. Inti dari teori hermeneutiknya adalah Busur Hermeneutik (*Hermeneutic Arc*), sebuah proses dialektis tiga tahap yang bertujuan mencapai pemahaman diri melalui mediasi teks.

Untuk mengkaji hermeneutika interpretasi Paul Ricoeur, tidak perlu melacak akarnya kepada perkembangan hermeneutika sebelumnya. Karenanya, Palmer pun menempatkan posisi hermeneutika Paul Ricoeur sepenuhnya terpisah dari tokoh-tokoh hermeneutik yang dibahas sebelumnya, yaitu hermeneutika teori penafsiran kitab suci, hermeneutika metode filologi, hermeneutika pemahaman linguistik, hermeneutika fondasi dari ilmu kemanusiaan (*Geisteswissenschaften*), dan hermeneutika fenomenologi *dasein*.¹⁰

Menurut Paul Ricoeur, interpretasi dilakukan dengan cara perjuangan melawan distansi kultural, yaitu penafsir harus mengambil jarak agar ia dapat melakukan interpretasi dengan baik. Namun, yang dimaksudkan Paul Ricoeur dengan distansi kultural itu tidaklah steril dari anggapan-anggapan. Di samping

¹⁰ Richard E Palmer, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, n.d. h. 37-38

itu, yang dimaksudkan dengan mengambil jarak terhadap peristiwa sejarah dan budaya tidak berarti seseorang bekerja dengan tangan kosong.¹¹ Posisi pembaca bekerja tidak dengan tangan kosong ini, seperti halnya posisi karya sastra itu sendiri yang tidak dicipta dalam keadaan kekosongan budaya.¹² Akan tetapi, seorang pembaca atau penafsir itu masih membawa sesuatu yang oleh Heidegger disebut *vorhabe* (apa yang ia miliki), *vorsicht* (apa yang ia lihat), dan *vorgrif* (apa yang akan menjadi konsepnya kemudian). Hal itu artinya, seseorang dalam interpretasi tidaklah dapat menghindarkan diri dari prasangka.

Proses interpretasi ini dimulai dengan eksplanasi yang bersifat objektif, dimana teks dianalisis secara struktural untuk menemukan makna internal (*Sense*)-nya, melepaskan teks dari niat penulis (*distanciation*). Proses ini kemudian dilanjutkan ke tahap Pemahaman, dimana Makna tersebut harus ditangguhkan (*Epoche*) agar teks dapat memproyeksikan Referensi (*Reference*) baru, yaitu kemampuan teks untuk mendeskripsikan ulang realitas dan membuka "dunia yang diusulkannya." Konsep dialektis makna dan referensi ini dijelaskan Ricoeur secara rinci dalam bukunya yang penting, *The Rule of Metaphor* (1975).¹³ Dalam buku ini, Ricoeur menunjukkan bahwa metafora

¹¹ Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999). h. 106. Lihat juga Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer*, Terj. Ahmad Norma Permata, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), hal 376.

¹² A. Teuw, *Tergantung Pada Kata* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981). h. 11.

¹³ Steiner et al., *The Rule of Metaphor*. 1998.

bekerja dengan melanggar makna literal untuk menghasilkan makna baru yang mereferensikan realitas. Hasil akhir dari seluruh proses ini adalah Apropriasi, dimana pembaca mengambil alih pesan etis dan kritis dari teks untuk mencapai pemahaman diri. Secara konkret, bagi Ricoeur, interpretasi teks suci (yang sarat simbol dan narasi) harus selalu mengarah pada praksis etis, yaitu bagaimana teks mengubah cara kita hidup dan memahami identitas kita, sebagaimana diuraikan dalam karya besarnya, *Time and Narrative*.

Hubungan antara hermeneutika Paul Ricoeur dan disiplin tradisional Islam seperti *'Ulūm al-Qur'ān* bukanlah hubungan yang bersifat kontradiktif, melainkan sebuah sintesis metodologis yang kuat. Ricoeur menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk memanfaatkan hasil dari *'Ulūm al-Qur'ān* sembari melampaui batas historisitasnya. Seluruh disiplin *'Ulūm al-Qur'ān*, termasuk ilmu bahasa, semantik, dan studi konteks ayat, secara fungsional diintegrasikan ke dalam tahap eksplanasi Ricoeur. Tahap ini menuntut analisis objektif dan struktural terhadap teks, di mana disiplin ilmu-ilmu tersebut menjadi instrumen untuk mengungkap makna literal (*sense*) dari kata *Naṣāra* dalam al-Qur'an. Secara spesifik asbabun nuzul memegang posisi yang krusial namun harus ditransformasi. Asbabun nuzul menyediakan referensi historis

(*Ostensive Reference*) yang mengikat makna ayat pada momen pewahyuan.¹⁴

Inilah data historis yang menjadi titik tolak penelitian.

Untuk mencegah interpretasi terjebak pada polemik abad ke-7 Masehi, makna literal yang dihasilkan oleh asbabun nuzul tersebut harus dikenai Penangguhan (*Epoché*). Penangguhan ini yang terjadi pada tahap pemahaman yaitu mekanisme kritis yang mencegah referensi historis menguasai keseluruhan interpretasi. Dengan Penangguhan ini teks dilepaskan dari konteks awalnya. Sebuah proses yang disebut *distanciation* dan memungkinkan kata *Naṣāra* berfungsi sebagai metafora predikatif yang memproyeksikan referensi universal.¹⁵ Dengan demikian asbabun nuzul tidak diabaikan, melainkan dijadikan fondasi yang wajib dilampaui untuk menghasilkan reinterpretasi teologis pada tahap apropriasi. Reinterpretasi ini merupakan manifestasi etis yang menjadikan kritik terhadap *Naṣārā* sebagai alat kritik diri (*self-criticism*) bagi pembaca kontemporer, yang sesuai dengan tujuan akhir hermeneutika Ricoeur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks kebahasaan dan wacana penafsiran klasik terhadap kata *Naṣārā* dalam al-Qur'an?

¹⁴ Jalaluddin al-Suyuti, Trj. *Lubāb An-Nuqūl Fī Asbāb an-Nuzūl* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).

¹⁵ Paul Ricoeur, *The Rule of Metaphor: Multi-Disciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language* diterjemahkan oleh Robert Czerny (Toronto: University of Toronto Press., 1977).

2. Bagaimana kata/konsep *Naṣārā* dalam al-Qur'an dipahami menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis konteks kebahasaan serta wacana penafsiran klasik terhadap kata *Naṣārā* dalam Al-Qur'an, baik dari aspek leksikal maupun konteks historis penafsirannya dalam literatur tafsir klasik.
2. Untuk memahami konsep *Naṣārā* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, khususnya melalui tahapan distansiasi, epoché, split reference, dan apropriasi, sehingga diperoleh pemahaman makna yang lebih reflektif, kontekstual, dan universal.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki dua kegunaan: teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam menyumbang referensi terkait dengan konsep Referensi Universal untuk memaknai ayat-ayat polemik secara lebih mendalam serta menyediakan model aplikatif hermeneutika Paul Ricoeur untuk studi tafsir tematik al-Qur'an.

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini ialah menghasilkan reinterpretasi etis yang mengubah kritik terhadap *Naṣārā* menjadi seruan untuk kritik diri (*self-criticism*) terhadap bahaya pengkultusan otoritas internal.

E. Studi Terdahulu

Sebuah karya sudah seharusnya memunculkan ide-ide baru yang merupakan buah pemikiran pribadi bukan plagiasi. Memunculkan ide baru ini tidak harus menciptakan yang baru namun juga bisa mengkritisi atau mengembangkan sebuah pemikiran. Kemudian guna mengetahui kebaruan penelitian ini kiranya perlu untuk mengetahui penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti dan pemikir terdahulu sebagai berikut:

Dialog antar agama guna mewujudkan perdamaian telah menghasilkan beberapa karya, seperti *Qur'an: The Nazaritic Mission*. Buku ini membahas perihal makna iman, keyakinan, ketuhanan, kehidupan dunia serta akhirat dalam al-Qur'an yang sejalan dengan apa yang tertera pada ajaran-ajaran agama Nasrani. Lebih pada pembahasan misi-misi yang berhubungan antara al-Qur'an dan Nasrani sehingga penelitian ini dirasa akan berbeda. Dengan perbedaan yang jelas karena pendekatan yang digunakan adalah mencari suatu yang berbau Nasrani dalam al-Qur'an, sedang tulisan ini akan menganalisis Nasrani yang hidup dalam al-Qur'an.¹⁶ Buku ini tidak jauh berbeda dengan buku *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Hasyim Muhammad. Selain mengemukakan doktrin

¹⁶ Youssef Durrah Al-Haddad, *Qur'an: The Nazaritic Mission* (Bulisiah, 1986).

kekristenan dalam al-Qur'an, Hasyim juga sedikit menyinggung perihal sejarah perjalanan hidup Yesus Kristus.¹⁷

Sejarah Injil dan Gereja dengan judul asli *Tarikh al-Injil wa al-Kanisah* karya Mahmud Idris. Sekilas dari judulnya tidak akan kentara jika buku ini ternyata juga membahas hubungan Nasrani dan al-Qur'an. Namun faktanya buku ini mencoba menyajikan sejarah Nasrani dan perkembangan Nasrani dengan rujukan al-Qur'an dan Injil. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan buku ini yang lebih terfokus kepada sejarah Nasrani dan perkembangannya dari segi Kitab Sucinya yakni Injil.¹⁸ Buku ini sangat menarik untuk dibaca guna mengetahui pergeseran keyakinan yang terjadi dalam agama Kristen yang dianalisis melalui kitab Injil dan unsur-unsur paham asing yang menodai pemahaman kaum Kristen akan Kitab Injil.

Nabi Isa Dalam al-Qur'an merupakan karya Sarjana Barat yang sangat tertarik secara intens dengan keunikan beragama di Indonesia yakni Kareel Steenbrink. Buku ini diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin dari buku asli berbahasa Inggris yang berjudul *The Jesus Verses of The Qur'an*. Steenbrink mencoba menganalisis bagaimana Nabi Isa diceritakan di dalam al-Qur'an, beliau menganalisis ayat demi ayat yang membahas mengenai Nabi Isa. Dalam kegiatan analisis ini Steenbrink tidak hanya memahami ayat dengan

¹⁷ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).

¹⁸ Ahmad Idris, *Sejarah Injil Dan Gereja, Terj. Salim Basyarahil*, (Jakarta: Gema Insani, 1991).

pengetahuan dasarnya sebagai seorang *outsider*, tapi Steenbrink juga memegang tradisi penafsiran Islam yakni menafsirkan ayat dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an. Tapi tetap sebagai seorang *outsider* Steenbrink juga menjelaskan ayat dengan metode intertekstualitas.¹⁹

Yahudi dan Nasrani Dalam Al-Qur'an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten, buku ini ditulis oleh Asep Muhammad Iqbal ketika menjadi mahasiswa Universitas Leiden sebagai sebuah tesis untuk memenuhi tugas akhir MA. Syaikh Nawawi Banten merupakan salah satu mufassir Indonesia dengan karya tafsir berbahasa Arab yang berjudul Tafsir Marah Labid, yang ditulis pada abad ke-19 lebih tepatnya pada tahun 1884. Tafsir Syaikh Nawawi ini menjadi sumber primer dalam buku ini, Asep mencoba menggali pemikiran Syaikh Nawawi mengenai hakikat hubungan Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur'an. Asep mengatakan tidak ada alasan khusus mengenai ketersinambungan antara Yahudi dan Nasrani dengan Syaikh Nawawi, namun ia memberikan alasan umum bahwa Syaikh Nawawi merupakan seorang tokoh besar dan berpengaruh pada perkembangan Islam di dunia Melayu-Indonesia Modern.²⁰

Karya selanjutnya penulis anggap terlalu doktrinal karena buku ini menyajikan pembuktian kebrokran agama Yahudi dan Nasrani yang

¹⁹ Kareel Steenbrink, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider Atas Al-Qur'an*, Terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015).

²⁰ Asep Muhammad Iqbal, *Yahudi Dan Nasrani Dalam Al-Qur'an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten* (Jakarta: Teraju, 2004).

dianalisis melalui kitab suci mereka yakni Taurat, Zabur, dan Injil-injil. Ditulis oleh seorang Ulama Mesir bernama Ali al-Juhariy dengan judul *Haqiqat al-Nasraniyyah min al-Kutub al-Muqaddasah*.²¹

Orang-orang Non-Muslim dalam al-Qur'an, artikel ini lebih membahas perihal kata Ahl al-Kitab dalam al-Qur'an. Ditulis oleh seorang Dosen di jurusan perbandingan agama bernama Darwis Muhdina. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran Darwis yang ingin mencoba menguak sikap toleransi beragama yang terjadi pada masa Nabi dalam al-Qur'an, keinginan ini didasari pada tujuan tercapainya masyarakat yang damai dengan mengamalkan nilai-nilai hubungan beragama dalam al-Qur'an dengan konteks saat ini. Namun dalam kesimpulan Darwis terlihat lebih menekankan analisisnya pada kata Ahl al-Kitab, siapakah golongan ini dan bagaimana sikap mereka terhadap masyarakat muslim di sekitarnya.²²

Umat Kristiani bukan Umat Nashara (Nashrani), tulisan ini bukan merupakan sebuah artikel jurnal yang panjang melainkan sebuah artikel di situs web yang tergolong singkat. Meskipun singkat namun tulisan ini cukup menyuntikkan gairah penulis untuk menuliskan tugas akhir dengan team Nasrani dengan analisis semantik. Artikel ini ditulis oleh Mun'im Sirry yang membahas mengenai perbedaan kaum Nasrani dalam al-Qur'an dan Kristen

²¹ Aly Al-Juhary, *Haqiqat 'al-Nasraniyyah Min Al-Kutub Al-Muqaddasah* (Mesir: Dar Fadilah, 1991).

²² Darwis Muhdina, "Orang-Orang Non Muslim Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Adyan* Vol I No II Desember (2015).

hari ini. Statement tersebut didasarkan pada pengertian bahwa paham yang dianut oleh Nasrani dalam al-Qur'an adalah triteisme, sedang kaum Kristen sekarang lebih menganut pada paham trinitas bukan triteisme.²³

Mun'im Sirry juga mengomentari pendapat yang mengatakan bahwa Nasrani berasal dari kata *nasara*. Beliau menjelaskan bahwa kata Nasrani mungkin saja bukanlah kata serapan dari *nasara*, dengan argumentasi bahwa tidak ada hubungan yang bisa menjelaskan akan transformasi kata *nasara* menjadi kata Nasrani. Mun'im Sirry dengan menggunakan pendekatan heretik dan retorika al-Qur'an untuk sampai pada *statement* yang mengatakan bahwa Nasrani tidak mempunyai hubungan khusus dengan makna dsar *nasara*.²⁴ Pendapat Mun'im ini rasanya penting untuk penulis kemukakan sebagai bandingan atas argument-argumen yang memiliki pandangan lain atas asal-usul kata Nasrani, meski penjelasan yang dikemukakan Mun'im kurang melebar sehingga argumennya belum berdiri di atas pondasi yang meyakinkan.

Artikel dalam jurnal Agastya yang ditulis oleh Humar Sidik dan Ika Putri Sulistyana dengan judul "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi dalam Kajian Filsafat Sejarah". Dapat diambil pengertian bahwa dalam islam sesungguhnya hermeneutik bukanlah hal yang begitu urgen dan harus dipentingkan walaupun pada awalnya hermeneutika biasa diberlakukan untuk

²³ Mun'im Sirry, *Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)*. diakses dari <https://geotimes.co.id/kolom/umat-kristiani-bukan-nasara-kaum-nasrani/>

²⁴ Mun'im Sirry, "Umat Kristiani Bukan Nasara (Kaum Nasrani)," news portal, Geotimes, 30 Desember 2016.

menggali pemahaman kitab dan teks-teks suci seperti Alkitab. Diungkapkan bahwasannya dalam Islam hermeneutika sudah memiliki pengganti yang dianggap lebih mapan yaitu ilmu tafsir. Sehingga pada dasarnya hermeneutik hanya sebatas pada persoalan paradigmatic, oleh karenanya hermeneutik difungsikan sebagai pembedah narasi teks sejarah dalam pandangan filsafat sejarah disertai dengan tanggung jawab bagi pribadi sejarawan itu sendiri dalam mengupayakan penafsiran terhadap peristiwa sejarah sekaligus perbuatan manusia lintas sejarah.

Artikel dalam Jurnal Filsafat berjudul HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR DAN PENERAPANNYA PADA PEMAKNAAN SIMBOL DALAM ROMAN “RAFILUS” KARYA BUDI DARMA ditulis oleh Indraningsih. Dengan pemcaan hermeneutika Paul Ricoeur, ditemukan bahwa dalam diri Rafilus ditemukan unsur yang membantu dalam mengungkap makna simbol-simbol yakni simbolisme atas kejahatan. Tiga simbol utama dalam kejahatan menurut Ricoeur adalaah defilement, sin, guilt masing-masing berarti penodaan, dosa dan kebersalahan yang mana ketiganya juga dapat ditemukan dalam roman ini. tiga simbol kejahatan ini dapat ditemukan dengan upaya penelusuran atas berbagai kegagalan Rafilus yang merupakan implementasi dari defilement atau penodaan yang mana merupakan manifestasi utama dari sin atau dos aitu sendiri. Adapun perbuatan yang menuntunnya dalam dosa ialah melanggar semua larangan Tuhan berupa membunuh dan berhubungan intim diluar nikah dengan berbagai perempuan dalam rangka memperoleh

kepuasan. Akhirnya Rafilus menemukan rasa guilt atau kebersalahannya dengan diwujudkan berupa pengakuan dosa di malam hari dan melakukan perenungan, dimana ia melakukan hal ini berlandaskan keyakinan bahwa Tuhan selalu mengawasi dirinya secara langsung maupun melalui perantara malaikat.

Tulisan Joseph Kanar Tethool dari Jurnal Seni Mitra dengan judul HERMENEUTIKA SIMBOL KEJAHATAN MENURUT PAUL RICOEUR. Dalam memahami manusia, Ricoeur menemukan kejahatan yang diwakili oleh tiga simbol yakni dosa, noda dan bersalah. Hal ini disimpulkan setelah terlihat bahwa manusia seringkali berhadapan dengan suatu hal yang tidak dikehendakinya dimana implikasinya adalah kondisi ini dapat menjerumuskan manusia terhadap kesalahan. Di sisi lain hal ini dipandang tidak relevan dalam memahami eksistensi manusia yang bersifat rapuh dan terbatas dimana ia sekaligus berhadapan dengan kedua sifatnya itu. Dari dua sifat inilah masuknya kejahatan dalam diri manusia menurut Paul Ricoeur. Semua ini berawal dari penemuan Ricoeur atas problem berupa kebersalahan manusia sebagai keberlanjutan dari permasalahan kehendak dari filsafat kehendak Paul Ricoeur.

F. Sumber Data

Secara umum data dari penelitian ini terdiri dari dua kategori: data pribadi dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kaum Nasrani. Dan buku hermeneutika Paul Ricoer yang membahas tentang makna dan referens. Diantaranya *The Rule of Metaphore: Multi-disciplinary Studies of the Creation of meaning in Leanguage*. Kemudian buku Teori Interpretasi: Memahami Teks dan Metodologinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini meliputi kitab-kitab tafsir klasik tentang penafsiran kata Nasrani dalam al-Qur'an. Kemudian literatur penelitian terdahulu seperti artikel, tesis dan penelitian pembahasan yang terkait.

G. Kerangka Teori

Seperti menempuh suatu perjalanan, kerangka teori adalah map atau kompas penunjuk arah agar mencapai tujuan. Dalam sebuah penelitian kerangka teori merupakan pemandu yang dapat mengantarkan penelitian pada hal yang ingin dimaksudkan. Maksud penelitian tersebut bisa salah sasaran atau tidak tercapai jika salah dalam memilih kerangka teori. Oleh karena itu, pada tulisan ini kerangka teori yang dirasa tepat dan dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan ialah hermeneutika Paul Ricoeur menggunakan makna dan referens.

Dapat dipahami bahwa hermeneutika merupakan ilmu yang berkenaan dengan teknik atau alat- alat penafsiran teks yang mana dalam kasus ini adalah kata Nasara dalam al-Qur'an. Ia menjadi disiplin pengantar dalam mempelajari penafsiran. Namun dalam pengertian mutakhir, hermeneutika dipahami tidak sekedar sebagai disiplin pengantar bagi penafsiran, tetapi juga menjadi metodologi penafsiran sekaligus.²⁵ Pada dasarnya, hermeneutika secara umum terfokus pada tiga struktur yang nantinya melahirkan makna yakni teks, penulis dan pembaca, dimana dihubungkan dengan kegiatan inti dari hermeneutik sendiri yang mana dalam operasi Utama hermeneutik bertujuan untuk memahami, dalam hal ini khususnya teks. Adapun hermeneutika secara etimologis diambil dari *hermeneuein* yang memiliki arti beragam mulai dari menerjemahkan, menafsirkan, menjelaskan ataupun bertindak sebagai penafsir. Sedangkan kata bendanya adalah *hermeneia* yang dapat berarti intepertasi atau penafsiran.

Dalam perkembangannya, alternatif tersedia untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan hermeneutik. Terdapat enam definisi yang diungkapkan Richard E. Palmer dalam mengurai term hermeneutik. *Pertama*, hermeneutik merupakan teori eksegasis Alkitab. *Kedua*, hermeneutik sebagai metodologi filologis. *Ketiga*, hermeneutik sebagai ilmu pemahaman. *Keempat*, hermeneutik merupakan dasar metodologis ilmu sosial-kemanusiaan. *Kelima*,

²⁵ Muflihah, "Hermeneutika Sebagai Metoda Interpretasi Teks Al-Qur'an," *Mutawatir*, Vol 2 (2012): 52.

hermeneutik merupakan fenomenologi dasein dan pemahaman eksistensial. Dan yang terakhir, hermeneutik merupakan sistem dalam interpretasi hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Paul Ricoeur sendiri.²⁶

Hermeneutik merupakan istilah terdahulu yang telah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Kata hermeneutik berangkat dari kisah mitologi Yunani kuno tentang Hermes sebagai pembawa pesan dari para dewa kepada seganap manusia. Langkah yang harus ditempuh Hermes tidaklah praktis, ia terlebih dahulu memahami dan menafsirkan pesan-pesan dewa yang akan disampaikan, dimana langkah selanjutnya adalah ia menerjemahkan pesan-pesan tersebut menyatakan beserta menyuratkan maksud-maksud pesan tersebut kepada manusia, tentu hal ini dilalui setelah ia memahami pesan-pesan tersebut untuk dirinya sendiri. Sehingga proses rumit ini mengilhami bahwa kesenjangan yang terjadi antara tiga pihak yakni pemberi pesan, penyampai pesan dan penerima pesan harus saling dihubungkan. Hal ini tercermin dari usaha sang penyampai pesan dalam melakukan dua hal penting yakni ia harus memahami maksud dari pesannya dan ia masih harus menciptakan yang selaras dengan maksud penyampai pesan. Pada akhirnya apa yang dilakukan Hermes menampakkan cerminan rumitnya kegiatan memahami dan upaya menjembatani ketidaksinambungan inilah yang disebut dengan hermeneutika.

²⁶ Paul Ricoeur, *Time and Narrative Volume I* (London: The University of Chicago Press, 1984).

Usaha pemahaman atau intrepertasi terhadap teks dalam hermeneutika, mengundang kita untuk mempertanyakan apa yang dimaksud dengan teks. Paul Ricoeur mengatakan bahwa teks adalah setiap wacana yang ditetapkan dengan tulisan “*any discourse fixed by writing*” yang mana dalam hal ini teks merupakan sebuah korpus otonom yang dapat dicirikan dan diidentifikasi. Bahasa merupakan benih dari teks yang merupakan objek dalam hermeneutika itu sendiri, sehingga posisi Bahasa sangatlah penting. Oleh karenanya discourse di sini diartikan sebagai sebuah event, sehingga ia merupakan hal yang historis atau berada dalam lintas ruang dan waktu.²⁷

Memahami teks, selain dalam rangka menemukan makna baik makna dasar ataupun yang faktual juga dalam rangka untuk mengungkap dan memautkannya dengan makna hidup. Oleh karenanya dalam proses ini terdapat refleksi yang beriringan dengan intrepertasi. Dengan kata lain intrepertasi tidak dapat dilakukan tanpa disertai refleksi. Lebih lanjut refleksi dalam operasi hermeneutik Ricoeur bertujuan untuk memahami makna hidup yang sekaligus berkaitan dengan eksistensi kita, alih-alih sebagai justifikasi moral ataupun saintifik.

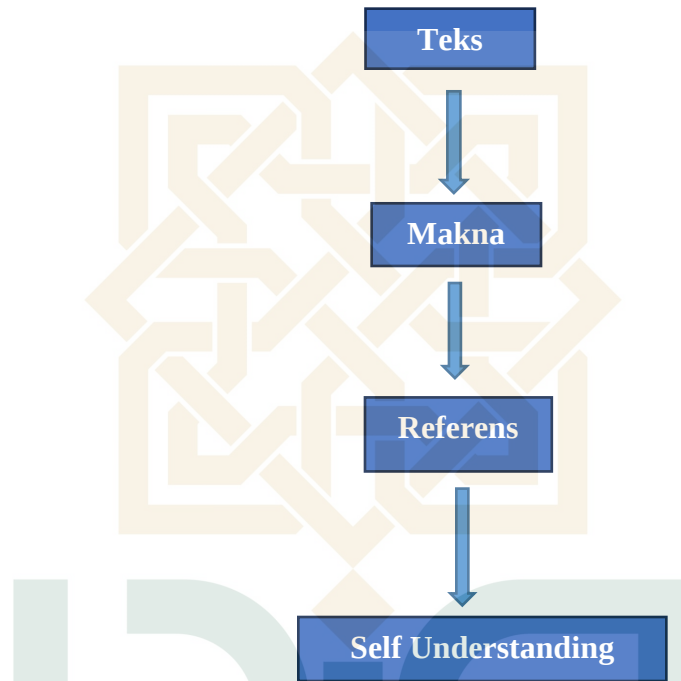
Jika kembali kepada memahami sebagai bagian dalam hermeneutik, disini Paul Ricoeur memiliki sebuah cara dalam melakukan pembedahan teks,

²⁷ Ari Fathi Rosadi, *Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

dimana simbol merupakan objek yang penting dalam hermeneutik ini. Simbolisme jadi penting dalam hermeneutika Paul Ricoeur dimana kita tahu hermeneutika ini mengedepankan refleksi. Oleh sebab itu memahami dalam hermeneutika ini bersifat menyingkap yang dengan sendirinya intrepertasi juga berarti menyingkap. Upaya Ricoeur dalam memepertahankan refleksi untuk intrepertasi berdampak pada usaha menyingkap intensi makna yang terselubung dibalik teks. layak nya operasi teori yang terstruktur, hermeneutika Paul Ricoeur juga memiliki objek kajian yang acap kali menjadi sasaran operasinya. Adapun objek kajian khusus yang dimaksud adalah simbolisme berikut teks-teks sakral. Hubungan antara kebebasan dan keniscayaan merupakan konsep yang dipertahankan dalam hermeneutik Ricoeur, dimana ia menggambarkan bahwa manusia merupakan tuan bagi diri kita sendiri beserta di sisi lain kita juga tak dapat terlepas dari hal-hal eksternal yang menentukan bagi diri kita. Hal inilah yang pada gilirannya mewujudkan intepretasi dan refleksi yang saling terpaut dan terhubung satu sama lain.

Paul Ricoeur meyakini bahwa teks sebagai objek hermeneutic memiliki dimensi yang lebih luas dari sekedar memiliki makna dalam dirinya sendiri. Dimensi itu terletak pada kehidupan dunia dan kehidupan kita. Artinya makna yang terdapat dalam teks selain berasal dari dirinya sendiri juga mengacu pada dari luar dirinya. Implikasinya hermeneutic selain menjelaskan dan memahami makna yang termuat dalam teks-teks sakral dan simbolisme dalam mitos itu

sendiri misalnya, ia juga sekaligus memahami makna dalam dunia dan kehidupan kita. Alur singkat dari teori hermeneutika Paul Ricoeur:



Hermeneutika Paul Ricoeur adalah teori yang ditujukan untuk mengungkap makna objektif teks yang jauh secara spasial dan temporal dari pembaca dan maksud asli pengarang. Tidak lagi dijadikan acuan utama untuk memahami teks. Dalam buku yang berjudul Teori Interpretasi (Membelah Makna Dalam Anatomi Teks), Ricoeur menafsirkan sebuah teks dengan cara melepas ruang komunikasi langsung antara teks dengan penulis dan pembacanya. Hal inilah yang membuat teks dapat berbicara sendiri kepada siapa pun yang membacanya, sesuai dengan maksud, selera, dan kemampuan pembaca sehingga teks tidak terikat oleh standar makna apa pun. Teks tidak akan berhenti dalam satu makna. Hermeneutika membuat manusia bebas untuk

menginterpretasikan teks, baik teks suci maupun teks sastra sesuai dengan pandangan hidup dirinya. Ricoeur memandang hermeneutika sebagai suatu disiplin yang mengungkapkan kehidupan melalui bahasa. Ricoeur tidak hanya berhenti pada tahap psikologis yaitu merekonstruksi pengalaman pengarang atau pengalamannya sendiri dengan orang lain, tetapi juga mengungkapkan eksistensi pengarang. Sementara itu hermeneutika Ricoeur adalah suatu teknik atau cara yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan sebuah teks atau suatu hal untuk menyelidiki arti dan makna dari teks tersebut. Pemahaman terhadap teks tersebut dapat keluar dari makna aslinya, yang kemudian diinterpretasikan menjadi referensi yang lebih universal dan tidak terkungkung dari makna aslinya.²⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang lebih menekankan pencarian makna dan konsep yang diperoleh dan diperoleh dari data kepustakaan (library) dan data-data lain yang telah terdokumentasikan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tesis ini adalah kajian pustaka kualitatif (Library Research) yang secara metodologis mengadopsi hermeneutika

²⁸ Anggraini Susilowati, "Psikoanalisis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." 12, no. 1 (2018): 99–112.

Paul Ricoeur.²⁹ Pendekatan ini dipilih karena teks suci khususnya wacana tentang "Naṣāra" dalam al-Qur'an dipandang bukan sebagai sekadar dokumen historis, melainkan sebagai wacana yang melepaskan diri dari konteks awalnya kemudian memproyeksikan makna etis yang relevan. Metode analisis akan mengikuti busur hermeneutik Tiga Tahap Ricoeur. Tahap pertama adalah eksplanasi yaitu analisis semantik dan kontekstual kemunculan kata "Naṣāra" dilakukan secara struktural dan objektif untuk menemukan Makna Literal dengan merujuk pada tafsir klasik maupun modern.

Kedua, Pemahaman yang merupakan jantung dari Ricoeur. Makna literal yang beragam dan terikat sejarah akan ditanggihkan untuk memungkinkan teks memproyeksikan referensi universal. Transformasi ini mengubah "Naṣāra" dari label historis menjadi simbol universal yang merujuk pada segala bentuk bahaya penyimpangan teologis dan pengkultusan otoritas. Terakhir, tahap apropriasi berfungsi sebagai tujuan akhir penelitian, referensi universal ini menghasilkan reinterpretasi teologis yang aplikatif. Reinterpretasi ini memaksa pembaca Muslim kontemporer untuk menggunakan kritik terhadap "Naṣāra" sebagai alat kritik diri terhadap potensi penyimpangan internal umat, seperti pengkultusan ulama. Oleh karena itu, penelitian ini secara tegas menggunakan teori Ricoeur yang

²⁹ Paul Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation* (Cambridge: Cambridge University Press, 1981).

diuraikan dalam karyanya seperti *The Rule of Metaphor* sebagai lensa kritis untuk menghasilkan kontribusi etis dan metodologis yang melampaui tafsir tematik biasa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berdasarkan library research, yakni data-data yang diperlukan dicari dan dikumpulkan dari buku-buku, arsip, dokumen, jurnal, catatan-catatan, dokumentasi audiovisual, monografis, diaries, dan surat-surat, yang dalam penelitian ini berarti mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang Nasani kemudian dilakukan analisis menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur tentang Makna dan Referens.

4. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terintegrasi satu sama lain. Pada bab pertama (I) berisi pendahuluan yang tercakup dalam tujuh aspek, diantaranya: latar belakang masalah yang menginspirasi penulis untuk melakukan studi lanjutan; rumusan masalah berupa formulasi pertanyaan penelitian; tujuan dan manfaat sebagai basis kepentingan penelitian; kajian pustaka yang memuat upaya evaluatif penulis atas studi-studi yang ada untuk menentukan posisi kebaruan penelitian; kerangka teori berupa bangunan konsep berpikir untuk menjawab problem studi; metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab (II) akan menjawab penjelasan seputar hermeneutika Paul Ricoeur yang mencakup makna hermeutika Ricoeur dan interpretasinya.

Pada bab (III) akan menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang: akan menjawab seputar kebahasaan dan wacana penafsiran klasik terhadap kata nasara dalam al-Qur'an. Inti dari bab ini adalah pendalaman kebahasaan terhadap penafsiran kata *Naṣārā* dipandang oleh mufassir klasik.

Pada bab (IV) akan menjawab rumusan masalah kedua dengan upaya kata nasara dalam al-Qur'an dipahami menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur kemudian mentransformasikan kata *Naṣārā* menjadi referensi universal yang melampaui konflik historisnya.

Pada bab (V) berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bab ini juga akan dilengkapi dengan keterbatasan studi yang sekaligus sebagai jembatan penulis untuk memberikan saran bagi pemerhati kajian al-Qur'an terkhusus tentang menganalisis kata *Naṣārā* dalam al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kata *Naṣārā* dalam al-Qur'an memiliki makna yang beragam dan tidak selalu bermakna negatif. Makna kata tersebut dipengaruhi oleh konteks ayat, sejarah, dan tujuan penyampaian teks. Melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, penelitian ini menunjukkan bahwa makna *Naṣārā* tidak hanya dipahami sebagai identitas kelompok tertentu, tetapi juga sebagai simbol universal terhadap sikap penyimpangan teologis, seperti pengkultusan terhadap otoritas dan penyimpangan nilai tauhid.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hermeneutika Ricoeur mampu membantu pembacaan al-Qur'an menjadi lebih reflektif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan masa kini. Kritik al-Qur'an terhadap *Naṣārā* tidak hanya ditujukan kepada kelompok lain, tetapi juga dapat menjadi bentuk kritik diri bagi umat beragama agar tidak terjebak pada fanatisme, absolutisme, dan pengkultusan agama secara berlebihan.

Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa ayat-ayat polemik antaragama dalam al-Qur'an sebaiknya dipahami secara etis dan universal, bukan sekadar sebagai legitimasi perbedaan identitas keagamaan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan tafsir tematik berbasis hermeneutika. Kritik al-Qur'an terhadap *Naṣārā* tidak hanya ditujukan kepada kelompok lain, tetapi juga dapat menjadi bentuk kritik diri bagi umat beragama agar tidak terjebak pada fanatisme, absolutisme, dan pengkultusan agama secara berlebihan.

Selain itu, pembacaan terhadap ayat-ayat polemik dalam al-Qur'an perlu diarahkan pada nilai-nilai etis, dialogis, dan reflektif agar dapat memperkuat sikap toleransi dan kesadaran kritis dalam kehidupan beragama. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji istilah lain dalam al-Qur'an dengan pendekatan serupa agar menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- A. Ghasemi dkk. “Ricoeur’s Theory of Interpretation: A Method for Understanding Text (Course Text),” *World Applied Sciences* 15 (2011): 11.
- A. Teuw. *Tergantung Pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Al-Askari, Abu Hilal. *Al-Furuq Al-Lugowiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.
- Al-Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Al-Haddad, Youssef Durrah. *Qur’an: The Nazaritic Mission*. Bulisiah, 1986.
- Al-Juhary, Aly. *Haqiqat ‘al-Nasraniyyah Min Al-Kutub Al-Muqaddasah*. Mesir: Dar Fadilah, 1991.
- Al-Tabari. *Jami’ Al-Bayan at Ta’wil Ay Al-Qur’an. Tafsir QS . An Nisa: 171*. Mesir: Dar Al-Fikr, 1895.
- . *Jami’ Al-Bayan at Ta’wil Ay Al-Qur’an. Tafsir QS Al-Maidah: 73*. Mesir: Dar Al-Fikr, 1895.
- . *Jami’ Al-Bayan at Ta’wil Ay Al-Qur’an. Tafsir QS Ali-Imran: 61*. Mesir: Dar Al-Fikr, n.d.
- Albertus Fajar Mulyono. *Tritunggal Dan Triteisme*. Pamekasan, 2016.
- Alison Scott Baumann. *Ricœur and the Hermeneutics of Suspicion*. London: Continuum, 2009.
- Ari Fathi Rosadi. *Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

At-Tabari, Ibn Jarir. *Tafsir At-Tabari (Jami'u Al-Bayan at Ta'wil Al-Qur'an*. Mesir:

Daar Hijr, 2001.

Baqi, M. Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Quran Al-Karim*. Beirut: Dar al-

Fikr, 1987.

Basyarahil, Salim. *Sejarah Injil Dan Gereja*. Jakarta: Gema Insani, 1991.

Bohorquez, Carlos Eduardo. *"Paul Ricoeur's Hermeneutic Detours and*

Distanciations: A Study of the Hermeneutics of Hans-Georg Gadamer and Paul

Ricoeur." Massachusetts: Boston College, 2010.

Dan, Ishaq, and Ibnu Hisyam. "Ave at: Analisis Komparatif Historiografi Sirah

Nabawiyah Karya Ibnu Ishaq Dan Ibnu Hisyam," n.d., 21–29.

Darwis Muhdina. "Orang-Orang Non Muslim Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Adyan I*

No II (2015).

Elkafi, Masykur dan. *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*. Yogyakarta: LKiS, 2015.

Ferdinand de Saussure. *Course in General Linguistics*, Ed. Oleh Perry Meisel, Trans.

Oleh Wade Baskin Edited by Perry Meisel Dan Haun Saussy. New York:

Columbia University Press, 2011.

Gerhard Kitte, Gerhard Friedrich, dan Geoffrey William Bromiley. *Theological*

Dictionary of the New Testament / Edited by Gerhard Kittel and Gerhard

Friedrich; Translated by Geoffrey W. Bromiley; Abridged in One Volume by

Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids Michigan: Eerdmans Exeter: Pers

Paternoster, 1985.

Grondin, Jean. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. London: Yale University

Press, 1994.

Hakim, Agus. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*. Cet. 6. Bandung: Diponegoro, 2006.

Hans Georg Gadamer. *Philosophical Hermeneutics*, Trans. Oleh David E. Linge. London: university of california press, 1976.

———. *Truth and Method*, Trans. Oleh Joel Weinshein Dan Donald G. Marsh. New York: Continuum, 2004.

Ibnu Jarir at-Tabari. *Jami'ul Bayan 'an Ta'Wili Ayi Al-Qur'an*. Mesir: Mahfudzoh, 2001.

Ibnu Jarir Tabari. *Tafsir Al-Tabari (Jami'u Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, n.d.

Ibnu Kathir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Mesir: Dar Tayyibah, 1999.

Ibnu Kathir. *Tafsir Al-Qur'anul Adzim, Tafsir QS. Al Maidah: 82*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1923.

———. *Tafsir Al-Qur'anul Adzim, Tafsir QS. Ali Imran: 61*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1923.

———. *Tafsir Al-Qur'anul Adzim, Tafsir QS. An-Nisa: 171*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1923.

Ibnu Mandzur. *Lisan Al-Arab*, n.d.

Idris, Ahmad. *Sejarah Injil Dan Gereja, Terj. Salim Basyarahil*,. Jakarta: Gema Insani, 1991.

Immanuel Kant. *Critique of Pure Reason*, Trans. Oleh Paul Guyer Dan Allen W. Wood.

- United Kingdom: Cambridge University Press, n.d.
- Iqbal, Asep Muhammad. *Yahudi Dan Nasrani Dalam Al-Qur'an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Irfan Shahid. *Byzantium and the Arabs in the Sixth Century*. Washington D.C: Dumbarton Oaks, 1995.
- Iskandar Zulkarnain. "Hubungan Antarkomunitas Agama Di Indonesia: Masalah Dan Penanganannya." *Kajian* 16, no. 4 (2011): 685–87.
- Izutsu, Toshihiku. *Relasi Tuhan Dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an)*, n.d.
- Jalaluddin al-Suyuti. *Lubāb An-Nuqūl Fī Asbāb an-Nuzūl*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Jane Dammen. *Encyclopedia of The Qur'an*. Leiden: Brill, 2006.
- Jeanrond, Werner G. *Theological Hermeneutics Development and Significance*. London: Macmillan, 1991.
- Josef Bleicher. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Justine Taylor. *Asal Usul Agama Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, n.d.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Republika, 2012.
- Ken Dowden dan Niall Livingstone. *A Companion to Greek Mythology*. United Kingdom: Wiley-Blackwell, 2011.
- Lois Makluf. *Al-Munjib Fi Al-Lugoh Wa Al-Adab Wa Al-Ulum*, n.d.

- Matin, Abdul, Bin Salman, Al- Qur, Abdul Matin, and Bin Salman. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Kelayakan Riwayat Isra ' Īlīyyāt Dalam Penafsiran" 6, no. 4 (2023): 856–72. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.876>.The.
- Muflihah. "Hermeneutika Sebagai Metoda Interpretasi Teks Al-Qur'an." *Mutawatir* 2 (2012): 52.
- Muhammad al-Husain al-Zabidi. *Taj Al- 'Arus Min Jawahir Al-Qamus*, n.d.
- Muhammad, Hasyim. *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Mujahidin, Muhammad Saekul, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. "Al Hawariyyun Dalam Perspektif Tafsir Ath-Thabari Karya Abu Ja ' Far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari Menemani Isa as Dalam Berdakwah Yang Terdiri Dari Dua Belas Orang." *Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 164–65.
- Mun'im Sirry. *Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)*. Geotimes, 2016.
- Paul Ricoeur. *From Text to Action : Essays in Hermeneutics II*, Trans. Oleh Kathleen Blamey Dan John B. Thompson. Evanston, Illino: Northwestern University Press, 1991.
- . *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Fort Worth: Texas Christian University Press, 1976.
- . *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas: Christian University Press, 1976.
- . *The Rule of Metaphor: Multi-Disciplinary Studies of the Creation of Meaning*

- in Language*. Toronto: University of Toronto Press., 1977.
- . *The Rule of Metaphor*. Toronto: University of Toronto Press, 1997.
- . *The Symbolism of Evil*, Trans. Oleh Emerson Buchanan. Boston: Beacon Press, 1967.
- . *Time and Narrative Volume I*. London: The University of Chicago Press, 1984.
- philip K. Hitti. *History of The Arabs*. London: Macmillan, 1970.
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Ummat)*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Rasyid Ridho. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim*, n.d.
- Razak, Abdul, and Abdulahi Hashi. "Methodological Approach of Studying Religious Ethics of Other Faiths between Ismail Al- Faruqi and Toshihiko Izutsu : A Comparative Study," 2008, 5–7.
- Richard E. Palmer. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Richard E Palmer. *Hermeneutika, Teori Baru Mengandai Interpretasi*, n.d.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation*. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim*. Kairo: Dar al-Manar, 1947.
- Sastrapratedja, M. "Hermeneutika Dan Etika Naratif Menurut Paul Ricoeur,' *Kanz Philosophia*." *A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 2 (2012): 252.
- Setiawan, Benni. "Al-Qur'an Sebagai Teks Terbuka (Meneguhkan Nilai Kemanusiaan

Dalam Al-Qur'an)." *Humanika* 13 (2013): 30.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Steenbrink, Kareel. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider Atas Al-Qur'an*, Terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015.

Steiner, George, Times Literary Supplement, Anthony Giddens, and John B Davis. *The Rule of Met Aphor*, n.d.

Sumaryono. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Supena, Ilyas. *Bersahabat Dengan Makna Melalui Hermeneutika*, Ed. Oleh Habib. Yogyakarta: Idea Press, 2012.

Susilowati, Anggraini. "Psikoanalisis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." 12, no. 1 (2018): 99–112.

Teologi, Jurnal, and Yohanes Verdianto. "Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah : Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa Metode Penelitian Dokumen . Dengan Metode Deskripsi Analitis , Yaitu Berusaha Menguraikan Berkenaan Dengan," 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA